

---

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR ASET,  
DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL  
PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Maria Yessie Septyani**

Email: mariayessieseptyani@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Analisis pada 38 perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian asosiatif dengan model regresi OLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan struktur aset berpengaruh positif. Tiga variabel tersebut dapat menjelaskan perubahan struktur modal perusahaan sebesar 3,7 persen.

Kata Kunci: profitabilitas, struktur aset, penjualan, struktur modal

**PENDAHULUAN**

Struktur modal merupakan komponen penting dalam sebuah perusahaan. Manager keuangan akan memilih sumber dana yang akan digunakan dengan cermat sebab keberlangsungan kegiatan perusahaan berikot risiko yang dihadapi sangat tergantung pada faktor ini. Pertimbangan sumber pendanaan perusahaan dilakukan oleh manajemen berdasarkan kinerja (Puspita dan Rohmawati, 2010; Andika dan Panji, 2019), jaminan yang dapat diberikan (Dewiningrat dan Mustadana, 2018; Gunandhi dan Pande, 2019), serta kebutuhan dana (Yusintha dan Erni, 2010; Santika dan Bambang 2011).

Kinerja keuangan tampak pada profitabilitas yang dihasilkan sedangkan jaminan dan kebutuhan dana tampak pada struktur aset dan pertumbuhan penjualan. Profitabilitas perusahaan yang tinggi mengurangi ketergantungan pada utang. Struktur aset yang memadai dan pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat meyakinkan kreditur untuk meminjamkan dananya kepada perusahaan sehingga proporsi utang perusahaan dapat mengalami peningkatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada Perusahaan Subsektor

---

*Property dan Real Estate* di Bursa Efek Indonesia dengan pertimbangan subsektor tersebut relatif memiliki prospek di masa yang akan datang.

## **KAJIAN TEORITIS**

Menentukan proporsi sumber dana (struktur modal) yang digunakan untuk menunjang keberlangsungan usaha perusahaan tidaklah mudah untuk dilakukan karena apabila terjadi kekeliruan akan berdampak pada beratnya risiko keuangan perusahaan. Menurut Ali (2010: 137): Struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang baik berasal dari dalam maupun luar perusahaan.

Struktur modal penting bagi perusahaan sebab sebagaimana menurut Fahmi (2017: 111): Pengelolaan struktur modal dengan tujuan memadukan sumber dana permanen yang akan digunakan perusahaan untuk mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Kestabilan keuangan perusahaan sangat penting untuk dijaga karena perubahan yang terjadi terhadap struktur modal menyebabkan perubahan penilaian perusahaan. Penggunaan utang dapat dilakukan dengan mengacu pada *MM theory after tax* oleh Modigliani dan Miller (1963), yang menunjukkan diperhitungkannya pajak dalam penilaian perusahaan akan membuat beban bunga akan menjadi pengurang pajak sehingga dengan adanya bunga akan memperoleh penghematan pajak (*tax saving*). Dengan adanya pengurangan pajak atas bunga akan meningkatkan laba bersih perusahaan sekaligus akan meningkatkan nilai perusahaan.

Struktur modal dapat diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Menurut Kasmir (2018: 157): DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah ekuitas yang digunakan untuk menjamin hutang. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan proporsi penggunaan utang yang semakin besar pula.

Manajer keuangan dapat menentukan struktur modal yang optimal dengan mengombinasikan sumber dana baik yang berasal dari modal sendiri atau modal asing. Pertimbangan sumber pendanaan perusahaan dilakukan oleh manajemen berdasarkan kinerja, jaminan yang dapat diberikan, serta kebutuhan dana. Kinerja keuangan tampak pada profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2018: 196):

---

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Selanjutnya menurut Fahmi (2017: 68): Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik untuk menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Kedua definisi tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas mencerminkan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan laba yang ditinjau dari penjualan, total aset, dan ekuitas.

Profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on asset* (ROA) yang mencerminkan kemampuan dana yang diinvestasikan dalam aset untuk mendapatkan laba. Hal ini sebagaimana menurut Sudana (2011: 22): ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi rasio ini menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Semakin tinggi profitabilitas maka dapat mendorong semakin rendahnya struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi lebih memilih menggunakan dana internal untuk membiayai kegiatan operasionalnya. *Pecking order theory* oleh Myers dan Majluf (1984), mengatakan bahwa manajer lebih menyukai pendanaan internal dibandingkan dengan pendanaan eksternal dan jika harus menggunakan pendanaan eksternal manager akan memilih surat berharga seperti utang. Hal ini dilakukan untuk menghindari risiko yang dapat timbul dari penggunaan dana eksternal. Oleh karenanya semakin tinggi ROA maka utang yang tampak pada struktur modal perusahaan juga kecil. Hal ini didukung oleh Puspita dan Rohmawati (2010), Devi, Erni dan Arie (2017), Andika dan Panji (2019). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Jaminan yang dapat diberikan terkait sumber pendanaan eksternal (utang) tampak pada struktur aset perusahaan. Struktur aset dalam hal ini merupakan komponen yang penting bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari pihak luar sebab indikator ini dapat menggambarkan jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan. Menurut Suweta dan Made (2016): Struktur aset dihitung dengan membandingkan aset tetap dengan total aset. Semakin meningkat struktur aset maka akan meningkatkan struktur modal

---

sebab menurut Sitanggang (2013: 75): Perusahaan yang memiliki komposisi aset tetap berwujud dalam jumlah yang besar mempunyai peluang untuk dapat menjadikan aset tetap tersebut sebagai jaminan untuk memperoleh tambahan dana dalam bentuk utang. Perusahaan dengan struktur aset yang memadai akan cenderung menggunakan banyak utang.

Menurut Suweta dan Made (2016): Struktur aset dapat menentukan struktur utang di dalam perusahaan baik itu utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Struktur aset yang besar memberikan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Titiman dan Roberto (1988): Perusahaan dengan aset yang dapat digunakan sebagai jaminan diharapkan untuk menerbitkan lebih banyak utang. Para kreditur akan lebih yakin untuk memberikan utang ke perusahaan dengan asumsi perusahaan akan mampu melunasi utangnya dan seandainya perusahaan tidak mampu membayar utang maka masih ada jaminan berupa aset tetap.

Menurut Lim (2012): Perusahaan dengan proporsi aset tetap yang tinggi akan mempunyai kemampuan yang lebih besar dalam melunasi utangnya dan memiliki lebih banyak peluang untuk meningkatkan pembiayaan utang. Semakin tinggi struktur aset maka struktur modal juga akan meningkat. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Karya (2014), Suweta dan Made (2016), Dewiningrat dan Mustadana (2018), Gunadhi dan Pande (2019). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: Struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Kebutuhan pendanaan perusahaan tampak pada pertumbuhan penjualan yang mencerminkan keberhasilan investasi di masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa depan. Menurut Pradana (2013): Pertumbuhan penjualan adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mendapatkan profit yang telah ditentukan oleh suatu target. Pertumbuhan penjualan mencerminkan perubahan kenaikan atau penurunan penjualan dari tahun ke tahun dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan. Perusahaan dengan kenaikan penjualan setiap tahunnya dikatakan perusahaan memiliki kinerja yang baik daripada perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah.

Menurut Maryanti (2016): Pertumbuhan penjualan dihitung dengan perbandingan selisih penjualan pada waktu  $t$  dengan  $t-1$  yang kemudian dibagi dengan penjualan  $t-1$ .

---

Pertumbuhan penjualan perusahaan yang tinggi akan membutuhkan dana yang cukup besar untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi diasumsikan menggunakan lebih banyak utang dan keuntungan yang didapat dari tingginya penjualan diharapkan mampu untuk membiayai beban-beban yang timbul akibat penggunaan utang.

Semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan maka jumlah pinjaman yang didapat akan lebih besar juga. Menurut Farisa dan Listyorini (2017): Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dan selalu meningkat akan memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk memperoleh aliran dana eksternal atau utang yang bisa digunakan untuk meningkatkan operasionalnya. Hal ini sejalan dengan Sudana (2011: 153): Perusahaan dengan kinerja yang baik cenderung meningkatkan jumlah utangnya. Berdasarkan itu, maka semakin meningkat pertumbuhan penjualan maka akan meyakinkan kreditur bahwa kinerja perusahaan baik dan hal tersebut dapat meningkatkan jumlah pinjaman dana dari pihak eksternal. Menurut Naray dan Lisbeth (2015): Pertumbuhan penjualan merupakan ukuran mengenai besarnya pendapatan per saham perusahaan yang diperbesar oleh utang.

Semakin tinggi perkembangan tingkat penjualan perusahaan akan merubah struktur modal karena tingginya pertumbuhan perusahaan menyebabkan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar, yang mengakibatkan tambahan kebutuhan penggunaan dana eksternal. Argumen ini dapat terjelaskan melalui *balancing theory*. Menurut Fahmi (2017: 112): *Balancing theories* yaitu kebijakan perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan melakukan pinjaman baik kepada lembaga perbankan atau menerbitkan obligasi. Kebijakan ini dipilih perusahaan karena dana internal perusahaan sudah tidak mencukupi untuk pembiayaan kegiatan perusahaan.

Peningkatan penjualan memerlukan dana yang besar, ketika perusahaan tidak memiliki persediaan dana yang cukup digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan maka dipilahlah sumber dana eksternal. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka akan semakin tinggi juga struktur modal. Yusintha dan Erni (2010): mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih memilih untuk menggunakan sumber dana dari luar sehingga membuat tingginya struktur modal perusahaan. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardanti dan Barbara

---

(2010), Santika dan Bambang (2011), Gunadhi dan Pande (2019). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian asosiatif dengan hubungan kausal yang bertujuan untuk menguji pengaruh. Analisis dengan model regresi OLS. Proksi profitabilitas dengan ROA yaitu membandingkan antara penjualan bersih dan total aset (Sudana, 2011), struktur aset berdasarkan aset tetap dibagi dengan total aset (Suweta dan Made, 2016), pertumbuhan penjualan dengan membandingkan selisih penjualan tahun sekarang dan penjualan di tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya (Dewiningrat dan Mustanda, 2018) dan struktur modal dengan membandingkan total utang dan modal sendiri (Kasmir, 2018). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Populasi Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* di tahun 2019 berjumlah 54 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang telah IPO sebelum tahun 2015 dan tidak *suspend*.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut disajikan statistik deskriptif Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2015 s.d. 2019:

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN SUBSEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE***  
**BURSA EFEK INDONESIA**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	190	-.1055	.3589	.042177	.0635937
Struktur_Aset	190	.0002	.7044	.086575	.1302560
Pertumbuhan_Penjualan	190	-.9123	6.6380	.094693	.7354920
Debt_Equity	190	.0347	3.7010	.669829	.4992832
Valid N (listwise)	190				

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asetnya dan meningkatkan pertumbuhan penjualan dilihat dari nilai minimum dan maksimum.

Perusahaan di subsektor ini juga memiliki kemampuan yang beragam dalam mengelola aset dan utang yang dimiliki perusahaan dilihat dari standar deviasinya.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik. Pengujian dipastikan terpenuhi asumsi klasik sebelum masuk ke tahap analisis pengaruh.

## 3. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Berikut disajikan Tabel 2 rekapitulasi hasil pengujian:

**TABEL 2**  
**REKAPITULASI HASIL PENGUJIAN**

Model	B	Standar Error	T	R	Adjust R Square	F
Constant	-.052	.254	-.205	.239	.037	2,906
ROA	.839	.644	1.304			
Struktur_Aset	.340	.142	2.390			
Pertumbuhan_Penjualan	-.067	.088	-.757			

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 2 persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = -0,052 + 0,839X_1 + 0,340X_2 - 0,067X_3 + e$$

### a. Analisis Korelasi (R), Koefisien Determinasi, dan Uji F

Nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,239. Ini menunjukkan terdapat hubungan yang lemah antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,037 atau 3,7 persen. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 3,7 persen sedangkan sisanya 96,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,906 yang menunjukkan bahwa model penelitian ini layak untuk dianalisis.

### b. Uji t dan Pembahasan

#### 1) Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan Tabel 2, profitabilitas memiliki nilai t sebesar 1,304 yang berarti  $H_1$  ditolak. Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap struktur modal ini menunjukkan tinggi rendahnya laba yang dihasilkan perusahaan tidak

---

menjadi faktor utama dalam menentukan penggunaan utang. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi juga dapat menggunakan utang karena ketidakcukupan pendanaan dengan sumber ini. Penggunaan utang juga dapat dipertimbangkan sebab dapat mengurangi beban pajaknya (*MM theory after tax*, (Modigliani dan Miller, 1963). Beban bunga akan menjadi pengurang pajak sehingga perusahaan memperoleh penghematan pajak (*tax saving*).

## 2) Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Struktur aset memiliki nilai t sebesar 2,390 sehingga  $H_2$  diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan meningkatnya struktur aset akan meningkatkan struktur modal perusahaan. Para kreditur lebih menyukai perusahaan dengan struktur aset yang besar. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki komposisi aset tetap dalam jumlah yang besar mempunyai peluang untuk dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh tambahan dana dalam bentuk utang. Perusahaan dengan struktur aset yang memadai akan cenderung menggunakan banyak utang.

## 3) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan penjualan memiliki nilai t sebesar -0,757 yang berarti  $H_3$  ditolak. Tidak berpengaruhnya pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi dapat pula memilih menggunakan pendanaan internal perusahaan. Penggunaan dana eksternal menyebabkan timbulnya biaya bunga yang harus dibayarkan perusahaan menjadi pertimbangan tersendiri dari perolehan pendanaan berupa utang. Peningkatan penjualan juga memerlukan dana yang besar, ketika perusahaan tidak memiliki persediaan dana yang cukup digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan maka dipilihlah sumber dana eksternal.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka penulis mengambil kesimpulan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan struktur aset berpengaruh positif. Perusahaan dengan struktur aset yang tinggi mempunyai peluang untuk dapat menjadikan aset tetap perusahaan sebagai jaminan untuk memperoleh tambahan dana

---

dalam bentuk utang. Saran bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan penggunaan variabel risiko bisnis sebab penentuan struktur modal perusahaan akan mempertimbangkan risiko yang dihadapi.

### **Daftar Pustaka**

- Ali, Ahmad. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Andika, I Kadek R., dan Ida Bagus P.S. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal." *E-Jurnal Manajemen*, Vol.8, No.9, Hal. 5803-5824.
- Dewiningrat, Ayu I., dan I Ketut Mustanda. 2018. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal." *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.7, No.7, Hal. 3471-3501.
- Devi, Ni Made N.C., Ni Luh Gede E.S., dan Made Arie W. 2017. "Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal Perusahaan (Strudi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol.7, No.1, Hal.1-12.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Farisa, Nurul A., dan Listyorini Wahyu W. 2017. "Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 24, No.1, Hal 640-649.
- Gunadhi, Gade B.D., dan I Made Pande D.P. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal." *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.28, No.1, Hal 641-668.
- Hardanti, Siti, dan Barbara Gunawan. 2010. "Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol.11, No.2, Hal 148-165.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Lim, Thian Cheng. 2012. "Determinants of Capital Structure Empirical Evidence from Financial Services Listed Firms in China." *Internati onal Journal of Economics and Finance*, Vol.4, No.3, pp.191-203.
- Maryanti, Eny. 2016. "Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.1, No.2, Hal.143-151.

- 
- Modigliani, F. and Miller, M.H. 1963. "Corporate Income Taxes and Cost of Capital: A Correction." *The American Economic Review*, Vol.53, No.3. pp.433-443.
- Myers, Stewart C., and Nicholas S. Majluf. 1984. "Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information the Investors Do Not Have." *National Bureau of Economic research*. pp.1-57.
- Naray, Arlan R., dan Lisbeth Mananeke. 2015. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Bank Pemerintah Kategori Buku 4." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol.3, No.2. Hal.896-907.
- Pradana, Herdiawan R. 2013. "Pengaruh Risiko Bisnis, Struktur Aset, Ukuran dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal." *Accounting Analysis Journal*, Vol.2, No.4, Hal.423-429.
- Puspita, Gita C., dan Rohmawati Kusumaningtias. 2010. "Pengaruh Struktur aktiva, Profitabilitas, Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2005-2009." *Akrual Jurnal Akuntansi*, Vol.2, No.1, Hal.76-91.
- Santika, Rista B., dan Bambang Sudyatno. 2011. "Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Dinamika keuangan dan Perbankan*, Vol.3, No.1, Hal.172-182.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Surabaya: Erlangga.
- Sitanggang, J.P. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suweta, Ni Made Novione P.D., dan Made Rusmala D. 2016. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Aktiva terhadap Struktur Modal." *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5, No.8, Hal.5172-5199.
- Titiman, Sheridan., and Roberto Wessels. 1988. "The Determinants of Capital Structure Choice." *The Journal of Finance*, Vol.XLIII, No.1, pp.1-19
- Wijaya, I Putu Andre S., dan Karya Utama. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.6, No.3, Hal.514-530.
- Yusintha, Putria., dan Erni Suryandari. 2010. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal." *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol.11, No.2, Hal.179-188.